



Aku Mencintaimu Karena Allah

Pelangi » Bingkai | Kamis, 9 Juni 2011 11:00

Penulis : Rifatul Farida

Maka lirih suaraku, membisik di antara deretan kata-kata garangmu. Hentikan! Mari kuajak sejenak untuk diam. Duduk sama rendah ke sini bersamaku. Edarkan ingatan pada sebuah masa. Di mana ada engkau dan aku saling menopang dalam pijakan ukhuwah. Dan cinta, meleburkan semua sketsa kontras, menjadi garis-garis indah yang membujur dari sudut hatimu, kemudian tegak lurus menyentuh hatiku.

"Itu hanya masa lalu yang tak bermakna apa-apa," demikian katamu dalam sekejab, melemparkan ingatan itu ke kubangan sampah. Aku, terluka. Tak bermakna apa-apa bagimu. Karena kini aku hanyalah seseorang yang terpinggirkan dari hatimu. Aku, sulit menerima. Karena bagiku, engkau tetaplah saudariku selama Allah adalah Rabb yang engkau sembah.

Aku mencintaimu karena Allah, dan aku memilih bertahan di atas luka. Tak apa. Luka ini memang hebat mengiris perih, maka harus lebih kuhebatkan cintaku, meski jarak perbedaan fikrah semakin menjauhkan.

Lemparkan semua kenangan kita ke kubangan sampah. Lemparkan! Dan lihatlah, aku yang akan memungutinya, dengan tangan-tangan keikhlasan. Kemudian kuttingalkan engkau dengan serekah senyuman, dan berlalu membawa pilu.

Biarlah... kita berjalan sendiri-sendiri. Meski sebenarnya, aku lebih memilih tetap bersamamu. Namun, itu tak mungkin di saat seperti ini. Karena ternyata perbedaan adalah kata sakti yang mampu memecah kukuhnya ikatan hati.

Aku mencintaimu karena Allah. Dan akan tetap seperti itu, meski dengan cara yang berbeda, namun cinta ini tetap sama.

Ana uhibbuki fillah...